

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif<sup>1</sup>. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terbentuk melalui suatu interaksi anak terhadap lingkungannya. Lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan baik, santun, dan taat beragama maka anak pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik<sup>2</sup>. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, proses interaksi anak dalam belajar dapat dibentuk dengan cara diarahkan agar pembelajaran dapat mewujudkan tujuan yang mengarah ke perubahan positif dalam diri anak.

Suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar terjadi pada satuan lingkungan pendidikan/madrasah<sup>3</sup>. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi pendidik dan peserta didik menggunakan sumber belajar yang dapat diciptakan di lingkungan pendidikan. Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang didapat<sup>4</sup>. Proses pembelajaran tersebut dapat terjadi dengan adanya interaksi pendidik dengan

---

<sup>1</sup> Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI", *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2018, Hal. 81-97.

<sup>2</sup> Nabilla. Desmon, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak", *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, Vol. 4, No. 3, 2022, Hal. 66-73.

<sup>3</sup> Ubabuddin, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Jurnal Edukatif*, Vol. V, No. 1, 2019, Hal. 18-27.

<sup>4</sup> Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, 2021, Hal. 1617-1620.

peserta didik baik di semua jenjang pembelajaran dasar, menengah, atas maupun tinggi.

Pada pembelajaran jenjang sekolah dasar SD/MI, pembelajaran merupakan proses pendekatan atau komunikasi pendidik dengan peserta didik dalam pemahaman tentang suatu ilmu pengetahuan yang dalam hal ini ditempuh selama kurang lebih enam tahun untuk jenjang pendidikan dasar. Tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah mengacu kepada kurikulum 2013 yang di dalamnya mengintegrasikan tujuh mata pelajaran, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia (BI), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika (MM), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)<sup>5</sup>. Jadi, dalam pembelajaran SD/MI kurikulum 2013 banyak membahas tentang suatu ilmu pengetahuan yang dikemas menjadi satu, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa yang belajar di negara Indonesia, mereka harus mengambil mata pelajaran ini dari mulai tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi<sup>6</sup>. Pada tingkat sekolah dasar dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar

---

<sup>5</sup> Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) Hal. 2.

<sup>6</sup> Nurhasanah, "Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia", *Eduscience*, Vol. 2, No. 2, 2017, Hal. 87-93.

peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis<sup>7</sup>.

Bahasa Indonesia SD/MI merupakan pembelajaran yang mengajarkan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, berbicara, menulis, mendengarkan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya<sup>8</sup>. Pembelajaran bahasa Indonesia disuguhkan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasan secara kreatif dan kritis<sup>9</sup>. Sehingga tugas pendidik hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik dapat menuangkan ide gagasan kritis dan kreatif. Sebagaimana diketahui bahwa siswa SD/MI memiliki karakter yang beragam, seperti suka bermain, aktif bergerak, senang dipuji dan senang hal baru, dan suka berkompetisi. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang suatu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang cenderung ditekankan pada kegiatan membaca dan menulis. Apabila pendidik kurang mampu dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik maka akan menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan kurang dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Motivasi pembelajaran sangat berperan dalam suksesnya suatu pembelajaran, apabila motivasi ini ditumbuhkan dengan baik, maka tingkat kesuksesan pembelajaran akan meningkat.

---

<sup>7</sup> Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI", 84.

<sup>8</sup> Ibid., 89.

<sup>9</sup> Ibid., 89.

Motivasi berdasar kata motif yang berarti dorongan<sup>10</sup>. Motivasi berarti rangsangan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran motivasi sangat diperlukan bagi siswa untuk mengundang kemauan siswa dalam hal belajar. Kemunculan motivasi ini dapat diciptakan sesuai kebutuhan siswa yang nantinya dapat membantu dalam pembelajaran.

Motivasi selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Ada beberapa jenis kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, kebutuhan untuk mengatasi kesulitan<sup>11</sup>. Pada anak SD/MI motivasi sebagai kebutuhan yang dapat dibentuk dengan adanya kreativitas pendidik dalam pembelajaran, metode pembelajaran, atau inovasi-inovasi tambahan dari pendidik seperti menyanyi, permainan-permainan, kegiatan *ice breaking* sebelum pembelajaran yang nantinya akan mendorong kemauan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

*Ice breaking* merupakan opening pembelajaran zaman sekarang yang dapat membuat suasana kelas menyenangkan. Menyenangkan bukan berarti guru dan siswa di dalam kelas hanya bermain dan tertawa saja. Menyenangkan dalam artian siswa di kelas dapat merasa enjoy, tidak merasa terintimidasi, atau tertekan dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat kehadiran seorang guru begitu dinantikan di dalam kelas. Dengan adanya *ice breaking* siswa akan merasa betah di dalam kelas<sup>12</sup>. Betah berarti siswa merasa nyaman di dalam kelas sehingga

---

<sup>10</sup> Pangestu dkk., “Efektivitas Penggunaan Media Youtube dan Quiziz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, 2022, Hal. 8775– 8784.

<sup>11</sup> Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2016) Hal. 160.

<sup>12</sup> Sugito, “Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa”, *JBIP*, Vol. 3, No. 2, 2021, Hal. 1–6.

suasana kelas lebih kondusif dan kebekuan suasana kelas menjadi pecah menjadi segar, bersemangat, menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di MI Miftahul Falaah Manisrenggo dibutuhkan minat, semangat dan konsentrasi dari guru dan siswa dalam mengikutinya. Selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia pendidik masih menggunakan metode-metode lama seperti metode berulang-ulang untuk mengingat suatu materi bahasa Indonesia dan cara penyampaiannya pendidik kurang variatif atau tidak mengundang minat dari siswa. Selain itu, pada saat proses pembelajaran atau ketika pendidik menjelaskan suatu materi bahasa Indonesia terdapat siswa yang ramai dan mengobrol bersama teman. Adanya kondisi siswa tersebut, menurut ibu Diana selaku guru kelas 3A bahwasannya “siswa masih terbawa suasana kelas 2 sebelumnya yang masih rentan konsentrasi dalam pembelajaran dan guru-guru masih ekstra sabar dalam melaksanakan pembelajaran dengan kondisi siswa yang ramai tersebut”<sup>13</sup>. Akhirnya, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3A terciptanya kegiatan pembelajaran yang tidak menyenangkan sehingga menyebabkan siswa kurang motivasi belajarnya yang berdampak pada rasa bosan seperti tidak tertarik pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa hilang konsentrasi seperti tidak menangkap apa yang diajarkan guru saat pembelajaran bahasa Indonesia, terakhir suasana pembelajaran ramai dan tidak terkondisikan oleh guru.

Berkaitan masalah di atas, maka perlunya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan metode variatif untuk meminimalisir permasalahan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Diana, 17 Maret 2023 di MI Miftahul Falaah Manisrenggo.

tersebut agar para siswa dalam suatu proses pembelajaran bahasa Indonesia termotivasi dalam menerima materi bahasa Indonesia dengan konsentrasi, tidak bosan dan tidak ramai. tentunya ini merupakan tugas guru dan kerja sama siswa dalam menciptakan hal tersebut. Pentingnya menggunakan *ice breaking* ini karena *ice breaking* bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran digagas Sunarto dalam buku "*ice breaker dalam pembelajaran aktif*" yang menyatakan dengan dilakukannya *icebreaker* motivasi siswa menjadi tinggi, sehingga mempunyai rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran<sup>14</sup>. Dengan *ice breaking*, motivasi meningkat sehingga siswa tambah konsentrasi, hilang bosan, serta terciptanya suasana ramai yang terkondisikan oleh pendidik. Sesuai salah satu manfaat *ice breaking* yang digagas Prayitno dan Faisal yang menyatakan ada beberapa manfaat melakukan aktivitas *ice breaking*, diantaranya adalah menghilangkan kebosanan, kejenuhan, kecemasan, dan keletihan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan ceria serta *ice breaking* dapat melatih konsentrasi<sup>15</sup>.

Menurut Fanani *ice breaking* merupakan suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan suasana sehingga menjadi mencair dan dapat kembali seperti keadaan semula lebih kondusif<sup>16</sup>. Kegiatan *ice breaking* ini, dapat juga membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari

---

<sup>14</sup> Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2019) Hal. 105

<sup>15</sup> Prayitno dan Faisal, "Peningkatan Semangat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ice breaking Pada Siswa Kelas VI SD", *Pinisi Journal PGSD*, Vol. 1, No. 2, 2021, Hal. 476-485

<sup>16</sup> Putu Deswanti, Santoso, dan William, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik", 22.

langkah-langkah pembelajaran, bahkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karenanya jika motivasi belajar siswa tinggi baik, tentunya hasil pembelajaran juga memperoleh hasil yang baik pula. Namun tidak dipungkiri dalam hal ini, masih banyak guru yang kurang memperhatikan hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “PENGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 3A MI MIFTAHUL FALAAH MANISRENGGO”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah *ice breaking* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3A MI Miftahul Falaah Manisrenggo?
2. Seberapa besar pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3A MI Miftahul Falaah Manisrenggo?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah *ice breaking* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas 3A MI Miftahul Falaah Manisrenggo.
2. Seberapa besar pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas 3A MI Miftahul Falaah Manisrenggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka akan diperoleh manfaat penelitian ini yakni:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang dapat memperkaya khazanah pengetahuan khususnya dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi siswa

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan kegiatan *ice breaking* membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, menambahkan motivasi sehingga peserta didik menjadi semangat dan konsentrasi dalam belajar.

###### b. Bagi MI Miftahul Falaah Manisrenggo

Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3A, sehingga didapatkannya hasil belajar siswa yang sesuai harapan.

###### c. Bagi guru

Sebagai masukan dalam pengembangan keterampilan mengajar dengan variasi pembelajaran yang menyenangkan.

###### d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan banding atau bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.

## E. Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian agar pemahaman terkait masalah tidak meluas dan dapat dipahami, sehingga masalah menjadi terarah dan tidak menyimpang dari judul penelitian, pembatasan permasalahan diantaranya adalah:

1. Penelitian ini, sampel yang digunakan peneliti yaitu kelas 3A MI Miftahul Falaah Manisrenggo
2. Penelitian ini, variabel penelitian yang digunakan peneliti yaitu pengaruh *ice breaking* dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini tentang “Pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3A MI Miftahul Falaah Manisrenggo”, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Tiyara Khoerunisa dan Amirudin dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon”<sup>17</sup>. Perbedaan penelitian Tiyara Khoerunisa dan Amirudin dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah metode penelitian kuantitatifnya dan tempat penelitian. Model penelitian kuantitatif yang dilakukan Tiyara

---

<sup>17</sup> Khoerunisa dan Amirudin, “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon”, *EduBase : Journal of Basic Education*, Vol. 1, No. 1, 2020, Hal. 64–70.

Khoerunisa dan Amirudin adalah metode korelasional, sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah metode kuantitatif eksperimen. Tempat penelitian yang dilakukan Tiyara Khoerunisa dan Amirudin adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah MI Miftahul Falaah Manisrenggo. Sedangkan untuk persamaan dari penelitian Tiyara Khoerunisa dan Amirudin dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tema penelitian yang mengangkat tema pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar dan subjek penelitian yang diambil adalah kelas 3A.

Kedua, penelitian yang juga dilakukan oleh Pian Septian Isnaeni dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi di Madrasah Al Barokah Sindanggalih Sumedang”<sup>18</sup>. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Pian Septian Isnaeni dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah metodologi penelitian dan tempat penelitian. Metodologi penelitian Pian Septian Isnaeni adalah metodologi pengabdian, berbeda dengan metodologi penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu metodologi penelitian kuantitatif. Selanjutnya tempat penelitian yang akan dilakukan penelitian Pian Septian Isnaeni adalah Madrasah Al Barokah Sindanggalih Sumedang, sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah MI Miftahul Falaah Manisrenggo. Sedangkan persamaan penelitian Pian Septian Isnaeni dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti

---

<sup>18</sup> Isnaeni, “Pengaruh *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi di Madrasah Al Barokah Sindanggalih Sumedang”, *Proceedings*, Vol. 1, No. 83, 2021, Hal. 111–119.

adalah tema penelitiannya yaitu tentang pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Arfiyah Robbi'atur Roikhah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI Kelas VB di MIN 2 Sidoarjo”<sup>19</sup>. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Arfiyah Robbi'atur Roikhah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah subjek penelitian dan tempat penelitian. Subjek penelitian pada penelitian yang dilakukan Arfiyah Robbi'atur Roikhah adalah kelas VB, berbeda dengan subjek penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di kelas 3A. Selanjutnya tempat penelitian Arfiyah Robbi'atur Roikhah adalah bertempat di MIN 2 Sidoarjo, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di MI Miftahul Falaah Manisrenggo. Sedangkan persamaan penelitian Arfiyah Robbi'atur Roikhah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tema penelitian dan metode penelitian. Tema penelitian yang diambil Arfiyah Robbi'atur Roikhah adalah tentang pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan metode penelitiannya juga sama yaitu metode penelitian kuantitatif.

Penelitian terdahulu lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Aam Badriyatul Hamdiah dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Metode Menyanyi Melalui *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa”<sup>20</sup>. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aam Badriyatul Hamdiah dengan

---

<sup>19</sup> Roikhah, *Pengaruh Penerapan Ice breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI Kelas VB di MIN 2 Sidoarjo*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022) Hal. 1–80.

<sup>20</sup> Hamdiah, “Pengaruh Metode Menyanyi Melalui *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar”, *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No.1, 2022, Hal.1–5.

penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah subjek penelitian dan tempat penelitian. Subjek penelitian pada penelitian yang dilakukan Aam Badriyatul Hamdiyah adalah kelas V, berbeda dengan subjek penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di kelas 3A. Selanjutnya tempat penelitian Aam Badriyatul Hamdiyah adalah bertempat di kota Cirebon, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di MI Miftahul Falaah Manisrenggo. Sedangkan persamaan penelitian Aam Badriyatul Hamdiyah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah metodologi penelitian dan tema penelitian metodologi penelitian yang dilakukan Aam Badriyatul Hamdiyah adalah metodologi penelitian kuantitatif. Selanjutnya tema penelitiannya adalah *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Rosmalah, Hasdiana, Satriani. DH dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh *Ice breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”<sup>21</sup>. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rosmalah, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah subjek penelitian. Subjek penelitian Rosmalah, dkk yaitu kelas V, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu kelas 3A. Lebih lanjut tempat penelitian yang dilakukan Rosmalah, dkk adalah di SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, berbeda dengan tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di MI Miftahul Falaah Manisrenggo. Selanjutnya persamaan antara penelitian Rosmalah, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah

---

<sup>21</sup> Rosmalah, “Pengaruh *Ice breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol. 3, No. 3, 2019, Hal. 204–210.

tema penelitian, desain penelitian dan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Reni Anggraini dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung”<sup>22</sup>. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Reni Anggraini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tempat penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan adalah di MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung, berbeda dengan tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di MI Miftahul Falaah Manisrenggo. Selanjutnya persamaan antara penelitian Reni Anggraini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah metodologi penelitian, subjek penelitian dan tema penelitiannya. Metodologi penelitian yang digunakan Reni Anggraini adalah kuantitatif dengan subjek penelitiannya adalah kelas 3A. Terakhir tema penelitiannya juga sama yaitu tentang *ice breaking* terhadap motivasi belajar.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Annisa Suaib dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara”<sup>23</sup>. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Suaib dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah judul

---

<sup>22</sup> Anggraini, “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung” (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) Hal. 1–84.

<sup>23</sup> Suaib, “Efektivitas Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara”, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021) Hal. 1–68.

penelitian dan subjek penelitian. Judul penelitian yang dilakukan Annisa Suaib adalah efektivitas penerapan *ice breaking* berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mencari pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar. Selanjutnya subjek penelitian Annisa Suaib yaitu kelas V, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu kelas 3A. Lebih lanjut tempat penelitian yang dilakukan Annisa Suaib adalah di UPT SDN 194 Waelawi, berbeda dengan tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di MI Miftahul Falaah Manisrenggo. Selanjutnya persamaan antara penelitian Annisa Suaib dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tema, desain penelitian, jenis penelitian.

#### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional dituliskan untuk menghindari terjadinya pengertian yang kurang benar tentang judul penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti. Definisi operasional ini juga digunakan untuk membenarkan penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat pengumpulan data atau yang disebut variabel. Definisi operasional sesuai dengan judul penelitian ini yaitu: “Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3A MI Miftahul Falaah Manisrenggo”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. *Ice breaking* merupakan suatu kegiatan yang mengubah suasana tegang menjadi semangat dan menarik perhatian seseorang untuk menumbuhkan giat belajar yang terkesan menyenangkan sehingga tercapainya kesuksesan dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi atau dorongan merupakan segala bentuk apresiasi yang diperoleh dari seseorang seperti orang tua, guru, teman dsb., untuk mendukung sesuatu agar dilakukan dengan senang hati tanpa adanya rasa keterpaksaan.
3. Bahasa Indonesia SD/MI adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar kelas 1-6 yang melatih siswa dalam keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca, mendengarkan, menyimak, menulis.

Berdasarkan uraian di atas, keterkaitan antara definisi operasional di atas adalah *ice breaking* dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa yang dalam artian motivasi adalah dorongan. Dorongan tersebut adalah guru menciptakan suasana pembelajaran kelas menjadi semangat, dalam hal ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia yang melatih keterampilan siswa dengan menggunakan kegiatan *ice breaking* yang dikemas dalam membentuk keterampilan siswa.